

# “PENGARUH PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MELALUI EDUKASI GIZI TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DIWILAYAH MENGGALA TENGAH TAHUN 2024”

Anisa Safitri<sup>1</sup>, Dewi Woro Astuti<sup>2</sup>, Radella Hervidea<sup>3</sup>  
anisasafitri8876@gmail.com<sup>1</sup>, dewiworo@umitra.ac.id<sup>2</sup>, radella@umitra.ac.id<sup>3</sup>  
Universitas Mitra Indonesia

## ABSTRAK

The stunting rate in Indonesia is still quite high, namely 21.6% based on the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI, 2022). Based on data obtained from the Menggala Health Center in 2024, the number of toddlers experiencing stunting in the Central Menggala area was 23 toddlers with a stunting percentage of (5.0%). The aim of this research is to determine the effect of nutritional education on increasing mothers' knowledge about providing complementary foods for breast milk. Pre-Experimental Design research design with a One Group Pretest-Posttest approach with 52 samples. The sampling technique uses Purposive Sampling and data analysis uses the Wilcoxon Test. The results of this study show a  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ , which means there is an influence between nutritional education and the mother's level of knowledge. In conclusion, there is an influence of nutritional education on the mother's level of knowledge about providing complementary breast milk to babies aged 6-24 months. Suggestions for future researchers are to add at least 2 variables to the research and try research with different variables to find out other influences that can be obtained from the results of the next research.

**Kata Kunci:** Nutrition Education, MPASI, Stunting, Mother's Knowledge.

## PENDAHULUAN

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah proses pergantian dari air susu ibu ke makanan keluarga. Dalam proses pengenalan dan pemberian makanan pendamping air susu ibu diberikan pemberian makanan sedikit demi sedikit berdasarkan jumlah dan bentuk makanan (Faizah, 2021). Pemberian makanan pendamping air susu ibu merupakan suatu tahap pemberian makanan tambahan pada bayi usia dibawah 2 tahun (Ratnawati et al., 2018).

Berdasarkan hasil laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF (2020) dalam penelitian (Fitriami, 2021) . menyatakan bahwa 149,2 juta balita yang menderita penyakit stunting. Pada prevalensi tersebut setara dengan prevalensi 22% balita yang menderita stunting di dunia tahun 2020.

Prevalensi bayi yang menderita stunting di Indonesia masih tergolong kategori tinggi dengan prevalensi 21,6% (SSGI, 2022). Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni prevalensi 24,4%, tetap perlu upaya agar mencapai pada target penurunan prevalensi stunting pada tahun 2024 yakni 14%. Penyakit Stunting dapat dialami sejak anak belum lahir, hal ini dapat di lihat dari jumlah anak yang menderita stunting berdasarkan kelompok usia, dimana diperoleh 18,5% bayi di lahirkan pada panjang badan kurang dari 48 cm, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemenuhan gizi sejak ibu hamil (SSGI, 2022).

Secara Nasional Provinsi Lampung didapatkan prevalensi 15,2% balita mengalami stunting (tinggi badan menurut umur) dan menduduki peringkat ke-3, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tiap bergantinya tahun. Akan tetapi, bila di lihat berdasarkan

kabupaten/kota, terdapat beberapa kabupaten dengan prevalensi stunting yang tergolong tinggi, antara lain, Kabupaten Pesawaran (25,1%), Kabupaten Lampung Utara (24,7%), Kabupaten Mesuji (22,5%), Kabupaten Tanggamus (20,4%), Kabupaten Way Kanan (18,4%) (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Kabupaten Tulang Bawang yang merupakan urutan ke-13 balita yang mengalami stunting yakni 10,2% dan yang termasuk kategori terendah yakni Kabupaten Lampung Tengah balita yang mengalami stunting dengan prevalensi 8,7% (SSGI, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Menggala tahun 2024 capaian balita yang mengalami stunting di wilayah Menggala Tengah berjumlah 23 balita dengan presentase stunting (5,0%). Berdasarkan Prasurevi yang dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner secara door to door kepada 30 responden di wilayah Kelurahan Menggala, maka diketahui ibu yang termasuk kategori tingkat pengetahuan sedang dengan rata-rata lulusan SMA yaitu berjumlah 8 dari 30 dan ibu yang termasuk kategori tingkat pengetahuan kurang rata-rata lulusan SD yaitu berjumlah 7 dari 30, lulusan SMP yaitu rata-rata berjumlah 5 dari 30, Ibu dibawah umur rata-rata yaitu berjumlah 10 dari 30. Di Kelurahan Menggala Tengah, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan ibu tentang nutrisi terhadap pencegahan stunting pada bayi usia 6 hingga 24 bulan yang menerima makanan pendamping ASI.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dalam upaya mencegah stunting pada bayi berusia 6 hingga 24 bulan diwilayah Kelurahan Menggala Tengah.

WHO (2020) mendefinisikan stunting sebagai kondisi balita dengan Panjang/tinggi badan kurang dari normal untuk usia mereka atau lebih dari -2 SD di bawah standar pertumbuhan anak rata-rata. Faktor yang mempengaruhi stunting antara lain yaitu 1) Pendidikan ibu, 2) Pengetahuan ibu, 3) ASI Eksklusif, 4) Pemberian MPASI, 5) Riwayat BBLR, 6) Riwayat PM, 7) Pelayanan sanitasi, 8) Sosial ekonomi keluarga, 9) Fasilitas pelayanan Kesehatan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan kuantitatif menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design pendekatan One Group Pretest-Posttest. Desain ini tidak menggunakan kelompok pembandingan karena telah melakukan observasi awal (pretest), yang dapat berubah setelah eksperimen (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2024 di Posyandu Kelurahan Menggala Tengah dengan populasi 87 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 52 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel yakni ibu yang mempunyai bayi usia 6 hingga 24 bulan di wilayah Kelurahan Menggala Tengah. Variabel independen yaitu edukasi gizi dan variabel dependen yaitu pengetahuan ibu. Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden dan data sekunder didapatkan dari Puskesmas Menggala. Teknik pengumpulan data dan instrument menggunakan kuesioner. Pengolahan data terdiri dari editing, coding, tabulating, entry data dan cleaning data. Setelah itu, data diolah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber data primer (2024) :

Tabel 1  
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Diwilayah Menggala Tengah

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	16	30,8%
2.	SMP	20	38,5%
3.	SMA	16	30,8%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel 2  
Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan Diwilayah Menggala Tengah

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	PETANI	14	26,9%
2.	PEDAGANG	15	28,8%
3.	IRT	23	44,2%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel 3  
Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan  
Sebelum Diberikan Edukasi Gizi Tentang MPASI

No.	Pengetahuan Ibu Tentang MPASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	9	17,3%
2.	Kurang Baik	43	82,7%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel 4  
Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan  
Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Tentang MPASI

No.	Pengetahuan Ibu Tentang MPASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	41	78,8%
2.	Kurang Baik	11	21,2%
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel 5  
Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi Gizi Tentang Pemberian MPASI Untuk Mencegah Stunting Pada Bayi Usia 6 hingga 24 Bulan Diwilayah Menggala Tengah, Tahun 2024

Variabel	Sebelum			Sesudah			p-value
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean±SD	
Pengetahuan	30	90	56,3±15,6	50	100	80,7±11,5	0,000

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Diwilayah Menggala Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa dari 52 responden, rata-rata pendidikan terakhir adalah 20 orang (38,5 %), yang merupakan mayoritas siswa SMP. Hasil ini sejalan dengan penelitian Palupi (2023), memperlihatkan bahwa mayoritas siswa SMP tamatan adalah 47 orang (43,5%).

Pendidikan ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara menangani berbagai masalah. Anak yang berasal dari ibu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mempunyai kesempatan yang baik untuk proses tumbuh dan kembangnya. dibandingkan dengan anak yang berasal dari ibu yang mempunyai pendidikan rendah. Tingkat keterbukaan ibu terhadap perbedaan atau hal-hal baru terkait dalam menjaga kesehatan balita juga mempunyai perbedaan berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Ibu dengan pendidikan rendah mempunyai resiko besar untuk mempunyai balita yang mengalami stunting (Rahayu et.al., 2018).

Peneliti berasumsi bahwa cara ibu menerima informasi pendidikan yang ibu miliki akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam memahami tentang pemberian MPASI yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting. tingkat pendidikan tinggi yang ibu miliki, maka dapat baik upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan melalui pola pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Diwilayah Menggala Tengah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden, 23 mempunyai pekerjaan mayoritas (IRT), atau 44,2%.

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang menjadi sumber penghidupan seseorang, dilakukan untuk memperoleh nafkah. Biasanya, seseorang bekerja selama 6-8 jam sehari, sementara sisa waktu 16-18 jam digunakan untuk kehidupan keluarga, masyarakat, istirahat, dan aktivitas lainnya. Seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga, terutama dalam merawat anak dan mengelola makanan yang dikonsumsi bagi anggota keluarganya, terutama untuk meningkatkan status gizi pada anak (Rahayu et.al., 2018).

Profesi ibu sangat mempengaruhi sikapnya dalam memberikan nutrisi kepada anaknya. Ibu yang bekerja cenderung tidak mempunyai waktu banyak untuk memperhatikan asupan makanan anak. Maka dari itu, dapat menimbulkan dampak pada status gizi anak dan berkurangnya kepedulian ibu terhadap proses perkembangan pada anak (Yoga et.al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa pengaruh antara ibu yang bekerja dan anaknya yang masih terikat pada usia anak dan kapan ibu mulai bekerja. Ibu yang bekerja cenderung tidak mempunyai cukup waktu untuk anak dan keluarganya.

### **3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Gizi**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi dengan data skor kategori baik yaitu berjumlah 9 orang (17,3%), kategori kurang baik sebanyak 43 orang (82,7%).

Hal ini memperlihatkan belum terdapat perubahan atau perbedaan tingkat pengetahuan ibu ketika belum diberikan edukasi gizi.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan edukasi gizi, tingkat pengetahuan ibu masih tergolong kategori kurang baik.

### **4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi dengan data skor baik sebanyak 41 orang (78,8%), skor kurang baik sebanyak 11 orang (21,2%).

Hal ini memperlihatkan ibu belajar lebih banyak tentang pemberian MPASI untuk mencegah stunting pada bayi berusia 6 hingga 24 bulan..

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu meningkat ketika sudah diberikan edukasi gizi dengan media pendukung PPT, leaflet, poster.

### **5. Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi Gizi Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Untuk Mencegah Stunting Pada Bayi Usia 6-24 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ibu belajar lebih banyak tentang nutrisi setelah dididik. Nilai rata-rata awal 56,3 meningkat menjadi 80,7. Penyuluhan dan media PowerPoint, leaflet, dan poster digunakan untuk mengajar. Ada hubungan signifikan antara edukasi gizi dan peningkatan pengetahuan ibu. Hasil analisis statistik menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliani et al. (2022), yang juga menemukan bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi. Penelitian ini menemukan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan ibu sebelum pendidikan rata-rata 84,26, dan meningkat menjadi 91,74 setelah pendidikan gizi.

Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, maka dari itu, seseorang yang berpendidikan tinggi maka dapat semakin luas pengetahuan yang dimiliki. sejalan dengan penelitian Rahmandiani et al. 2019. Dalam penelitian tersebut, orang tua yang memperoleh informasi tentang penyakit stunting tentu paham dengan pesan yang disampaikan dan informasi yang mereka peroleh sehingga mereka dapat menciptakan pengetahuan yang baik, sementara ibu yang tidak pernah mendapatkan anak secara langsung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuhansyah et al. (2019), jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan, khususnya tentang gizi balita, maka mereka dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan belajar tentang pola hidup yang sehat, pola makan yang sehat, dan makanan yang seimbang dan bergizi untuk balita. Dengan demikian, ibu dapat mengurangi risiko masalah gizi pada balita dengan belajar tentang pola makan yang sehat dan seimbang.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi gizi mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam menerima informasi. tingkat pengetahuan baik pada seseorang dapat lebih efisien dalam menerima informasi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari 52 responden, berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas yaitu SMP berjumlah 20 orang (38,5%), pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 16 orang (30,8%) dan pendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 16 orang (30,8%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas yaitu IRT sebanyak 23 orang (44,2%), pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 15 orang (28,8%) dan pekerjaan sebagai petani sebanyak 14 orang (26,9%). Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi tentang pemberian MPASI dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 56,3 dengan nilai jarak yaitu 15,6 yang masih termasuk tingkat pengetahuan kategori kurang baik. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi gizi tentang pemberian MPASI dengan nilai rata-rata yaitu 80,7 dengan nilai jarak yaitu 11,5 yang termasuk tingkat pengetahuan kategori baik. Ada pengaruh edukasi gizi dengan tingkat pengetahuan ibu, dibuktikan dengan hasil dari uji korelasi menggunakan Uji Wilcoxon memperoleh hasil yang signifikan yaitu sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. A. N. (2019). KEJADIAN STUNTING BERDASARKAN RIWAYAT PERSALINAN PADA ANAK USIA 36–59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABANG I KABUPATEN KARANGASEM (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang, *Promotor*, 2(3), 182, <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3,1935>.
- Azizi, A., Imani, H., Mirzaei, K., & Farsani, G. M. (2020). Investigating the Food Security of Children's Household in Earthquake-Stricken Areas of Kermanshah. *Archives of Pharmacy Practice*, 11.
- Damayanti, F. N., Puspitaningrum, D., & Kusuma, H. S. (2020). Ibm Pelatihan Pola Mp-Asi Kelurahan Blerong Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 18-22.
- Dian I.S. (2019). SKRIPSI "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 6 BULAN" (STIKES BHAKTI HUSADA MULIA KOTA MADIUN).
- Depkes RI. 2021. Pengertian Edukasi adalah Macam dan Contoh. Retrieved from deepublish Web site: [https://deepublish-store.com/pengertian-edukasi-adalah/#4\\_Depkes\\_RI](https://deepublish-store.com/pengertian-edukasi-adalah/#4_Depkes_RI). Diakses tanggal 28 Mei 2024 (15.11).
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., & Yulanda, N. O. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i2.258>.
- Frasetya, S. A., Nuraini, V., Sari, D. A. P., & Ketut, I. (2023). Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. 7.
- Kemendes RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Provinsi, dan Kabupaten/Kota. 2021.
- Kurniawan, H. D., Azizah, F. K., & Pirususanti, R. D. (2023). PENGUKURAN ANTROPOMETRI DAN EDUKASI GIZI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP STUNTING DI POSYANDU DUSUN KIKIS, KELURAHAN KEMUNING, KECAMATAN NGARGOYOSO, KABUPATEN KARANGANYAR, PROVINSI JAWA TENGAH. 02(01).

- Manoppo, M. W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Nutrix Journal*, 7(2), 193-203
- Mardalena, I., & Suryani, E. (2016). Ilmu Gizi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10 (2), 45-55. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>
- Notoatmodjo (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT RINEKA CIPTA.
- Palupi, N. Renowening , Y., Mahmudah, H., & Hartono, I. S. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan. *10(1)*, 2-7. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.145>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini , L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku Stunting dan Upaya Pencegahannya.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, A. I., Handayani, D. S., & Didah . (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Jsk, 5 (2), 74-80. [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/25661/0](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0)
- Ratnawati, D. A., & Dewi, N. L. M. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi dan MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Dusun Kangin Desa Tusan Banjaringan Klungkung. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 4(2), 47-53.
- Rustam, M. Z. A., Faizah, F., Suhardiningsih, A. S., & Rustini, S. A. (2022). Determinan Pemberian Mpsi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Dewi Sartika SurabayaA. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2193-2200.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DISMENORHOE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI DISMINORHOE DI KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37-54.
- Susilowardani, A. I., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 131-136.
- Srimiati, Mia, and Friska Melinda. "Tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASI bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5.1 (2020): 7-12.
- Yuhansyah, & Mira. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda, *Borneo Noursing Journal*, 1 (1), 76-82.
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., Evawaty, E., & Herlis, H. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *JOURNAL OF NONCOMMUNICABLE DISEASES*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.52365/jond.v2i2.533>.
- Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183-192.